BAB III

PROSEDUR PENGAMATAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Pengamatan

a. Pengamatan ini dilaksanakan di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud yang terletak di Ubud kabupaten Gianyar. Alasan dipilihnya tempat ini sebagai lokasi penelitian yakni: Terdapat subjek yang memenuhi kriteria.

b. Belum pernah ada pengamatan mengenai "Gambaran Konsumsi Zat Gizi Makro dan Status Gizi Penyandang Disability di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud"

2. Waktu Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud pada bulan Maret – April 2022.

B. Cara Memilih Subjek Pengamatan

Subjek adalah seluruh penghuni di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud berjumlah 17 orang. Teknik pengambilan subjek dalam pengamatan ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan subjek dimana jumlah subjek sama dengan populasi. Subjek penelitian adalah seluruh penghuni di Yayasan Cahaya Mutiara Ubud.

C. Jenis Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek. Data primer yang di kumpulkan meliputi :

a. Pengumpulan data dibantu oleh 3 orang enumerator yang sudah memperoleh penjelasan mengenai tujuan pengamatan yaitu mahasiswa semester VI Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar.
b. Data identitas subjek meliputi data nama, jenis kelamin, agama, tempat tinggal, tanggal lahir, alamat, jenis disability.
c. Data status gizi dilakukan dengan pengukuran antropometri yang meliputi pengukuran umur, berat badan, tinggi badan, Lila, tinggi lutut, Panjang lengan (ulna), Imt.
d. Evaluasi konsumsi zat gizi makro meliputi : energi, protein, karbohidrat dan lemak yang di konsumsi dalam sehari.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti dan diperoleh berdasarkan catatan yang sudah ada, yakni : Gambaran umum mengenai Yayasan Cahaya Mutiara Ubud, Jumlah penghuni Yayasan Cahaya Mutiara Ubud.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Identitas subjek

Data identitas subjek meliputi nama, jenis kelamin, agama, tempat tinggal, tanggal lahir, alamat, jenis disability. Data ini dikumpulkan dengan metode wawancara yang menggunakan form identitas subjek.

2. Evaluasi konsumsi zat gizi makro

Data konsumsi makanan pada subjek pengamatan didapatkan dengan menggunakan metode Recall 2x24 jam yang dilaksanakan langsung oleh peneliti dengan 2 x 24 jam tidak secara berturut-turut. hasil recall didapatkan dari menanyakan makanan dan minuman yang dikonsumsi selama 24 jam terakhir setelah itu memasukan data beserta urt ke formulir dengan berat makanan, melakukan pengolahan data untuk mengkonversi berat makanan ke dalam zat gizi dengan bantuan aplikasi nutrisurvey.

3. Data status gizi

Data pengukuran status gizi akan diolah dengan pengukuran secara antropometri dengan penimbangan berat menggunakan timbangan digital, pengukuran tinggi badan dengan mikrotoice, mengukur tinggi tinggi lutut, lila dan ULNA dengan metline sebanyak 1x pengukuran. Status gizi akan ditentukan dengan menggunakan indeks masa tubuh IMT dengan satuan kg/m2.

E. Instrumen

1. Alat

Alat yang dipergunakan dalam pengamatan untuk mengumpulkan data berupa timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg untuk penimbang berat badan, mikrotoice dengan ketelitian 0,1 cm untuk pengukuran tinggi badan dan menggunakan metline untuk mengkur tinggi lutut, lila dan ULNA 0,1 cm.

2. Instrumen

Instrumen pengamatan merupakan alat-alat yang digunakan untuk pengunpulan data instrumen yang digunakan dalam pengamatan ini meliputi :

a. Formulir identitas subjek berisikan data pribadi subjek yakni nama, jenis kelamin, agama, tempat tinggal, tanggal lahir, alamat, jenis disability, umur, tinggi badan, berat badan, tinggi lutut, lila, ULNA, dan IMT.
b. Form recall 24 jam terdapat pada lampiran 4.

F. Cara Pengolahan Data

1. Pengolahan data

a. Data tingkat konsumsi zat gizi makro

Hasil data konsumsi zat gizi makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) berdasarkan metode wawancara secara langsung dengan menggunakan metode recall 2 x 24 jam diperoleh konsumsi zat gizi makro sampel berdasarkan URT kemudian dikonversikan ke gram selanjutnya dimasukkan kedalam program nutrisurvey untuk mendapatkan nilai gizi, setelah didapatkan hasil konsumsi selama 2x24 jam recall maka dirata-ratakan, selanjutnya hasil rata-rata dari

program nutrisurvey dibagi dengan kebutuhan per individu berdasarkan AKG 2019 berdasarkan jenis kelamin dan umur selanjutnya dengan rumus asupan dibagi kebutuhan dikali 100% agar mendapat persentase. Kemudian dikategorikan menjadi 5 *cut of point* (Kusharto & Supariarsa, 2014) :

1. Diatas AKG : Diatas 120%
2. Normal : 90-120%
3. Defisit tingkat ringan : 80-89%
4. Defisit tingkat sedang : 70-79%
5. Defisit tingat berat : <70%

b. Data status gizi

Data status gizi subjek dilihat dari IMT yang diperoleh dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan yang dapat di dirumuskan :

1. Rumus Estimasi Tinggi Badan dengan ULNA dari (Ilayperuma et al., 2010)

   Laki-laki = $97{,}252 + (2{,}645\ x\ Panjang\ ULNA)$

   Wanita = $68{,}777 + (3{,}536\ x\ Panjang\ ULNA)$

2. Rumus Estimasi Berat Badan Menurut LILA dari Cerra 1984

   BB = $\frac{LILA\ yang\ diukur}{LILA\ Standar\ cerra}\ x\ (TB - 100)$

   Dalam (Abdillah & Suratman, 2019) mengenai lila standar Cerra 1984 adalah sebagai berikut :

   a. LILA Pria : 29 cm
   b. LILA Wanita 28,5 cm

3. Rumus Perhitungan IMT

$$\text{IMT} = \frac{Berat\ Badan\ (kg)}{Tinggi\ badan\ (m)\ x\ Tinggi\ badan\ (m)}$$

klasifikasikan status gizi dapat dikategorikan sebagai berikut : (Kemenkes, 2013)

1. Kurus : IMT < 18,5
2. Normal : IMT > 18,5 –24,9
3. Berat badan lebih : IMT > 25,0 –26,9
4. Obesitas : IMT > 27,0

.